

ANALISIS KEBUTUHAN DIKLAT

Istilah “analisis kebutuhan” didefinisikan sebagai “proses penentuan alasan dan menyebabkan untuk kebutuhan sehingga intervensi yang tepat dapat diidentifikasi dan kemudian memilih” (Kaufman, 1994). Al - Khayyat (1998) mengutip Goldstein (1986), juga memberikan definisi mengenai analisa kebutuhan sebagai “upaya untuk menganalisa dan mendiagnosa organisasi, tugas dan karyawan organisasi tersebut. Definisi ini mengarahkan “analisa kebutuhan” ke pertanyaan “apa yang harus dianalisa? Dengan demikian, analisis kebutuhan diklat (AKD) dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang sistematis untuk mengidentifikasi diskrepansi antara standar kinerja dan kompetensi pegawai sehingga dapat ditingkatkan

melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

Dalam proses penyelenggaraan diklat, AKD dapat disebut sebagai tahap pertama dalam suatu proses tersebut. AKD melibatkan prosedur untuk menentukan apakah penyelenggaraan diklat memang akan mengatasi masalah/kebutuhan yang telah diidentifikasi. Diklat dapat digambarkan sebagai “perolehan keterampilan, konsep atau sikap yang menghasilkan peningkatan kinerja dalam lingkungan pekerjaan”. AKD mengidentifikasi setiap aspek dari keterampilan awal, konsep dan sikap dari unsur-unsur manusia di dalam suatu sistem secara efektif. Melalui identifikasi tersebut maka diklat yang tepat dapat direncanakan dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan.

AKD umumnya bertujuan untuk menjadi dasar dalam penyusunan program diklat yang didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh melalui AKD. AKD juga dapat digunakan sebagai pemberi masukan untuk tindak lanjut kegiatan dan menentukan prioritas program diklat. Tujuan AKD perlu dapat didukung dengan data yang menyajikan kondisi aktual mengenai kondisi diklat saat ini maupun kondisi yang akan datang.

Beberapa teknik AKD yang umumnya sering digunakan antara lain 1) Teknik Intuiftif dan ulasan pimpinan; 2) analisis data sekunder; 3) analisis Difficulty, Importance dan Frequency (DIF); 4) Discrepancy Model Need Assesment; 5) Rapid Rural Appraisal (RRA dan Participatory Rural Appraisal (PRA); serta 6) Focus dan Nominatif Group. (YTA)

